

QAWA'ID FIQHIYYAH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM FATWA- FATWA DSN-MUI

Oleh:

Homaidi Hamid, S.Ag., M.Ag.
Dosen Prodi Ekonomi Syariah
FAI-UMY



PENGERTIAN QAWA'ID FIQHIYYAH

قَوَاعِدُ جَمْعُ قَاعِدَةٍ

• قَوَاعِدُ فِقْهِیَّةٍ

فِقْهِیَّةٍ



PENGERTIAN QAWA'ID FIQHIYYAH

- Qawa'id jamak dari qa'dah secara Bahasa berarti asas, dasar.
- Secara istilah:

قضية كلية منطبقة على جميع جزئياتها

Ketentuan umum yang dapat diterapkan pada semua satuannya



PENGERTIAN QAWA'ID FIQHIYYAH

- Fiqh:
 - Secara Bahasa berarti pemahaman
 - Istilah:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسَبُ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Pengetahuan tentang hukum syariah mengenai perbuatan manusia yang digali dari dalil-dalilnya yang terperinci

PENGERTIAN QAWA'ID FIQHIYYAH

• حکم کلی ینطبق علی جمیع جزئیاته لیتعرف أحكامها

منه

**Hukum (syar'i) yang bersifat umum/
universal yang dapat diterapkan pada
semua satuannya (dari berbagai bab)
untuk diketahui hukum satuannya itu.**

PENGERTIAN QAWA'ID FIQHIYYAH

Sebagian ulama mendefinisikan:

حكم أكثري لا كلي ينطبق على أكثر جزئياته لتعرف
أحكامها منه .

Hukum (syar'i) mayoritas, bukan universal, yang dapat diterapkan pada mayoritas satuannya untuk diketahui hukum satuannya itu

PERBEDAAN QAWA'ID FIQHIYYAH DAN ADH-DHABITH AL-FIQHI

■ يقول السيوطي: " القاعدة تجمع فروعاً من أبواب شتى، والضابط يجمع فروعاً باب واحد "

- Qaidah fiqhiyyah mencakup cabang-cabang dalam berbagai bab fiqh, sedangkan adh-dhabith al-fiqhi mencakup cabang-cabang dalam satu bab fiqh.

■ " لا تَصُومُ الْمَرْأَةُ تَطَوُّعًا إِلَّا بِإِذْنِ الزَّوْجِ أَوْ كَانَ مُسَافِرًا "

SUMBER-SUMBER QAWA'id FIQHIYYAH

1. Qaidah fiqhiyyah yang berupa teks hadis
أَخْرَاجُ بِالضَّمَانِ
2. Qaidah fiqhiyyah yang digali teks Qur'an seperti (المشقة تجلب التيسير) yang digali dari ayat
وَمَا جَعَلْ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ
atau digali dari hadis seperti (الْأُمُورُ بِمَقَاصِدِهَا) yang digali dari
(إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ)

SUMBER-SUMBER QAWA'id FIQHIYYAH

3. Qaidah fiqhiyyah yang digali dari teks-teks syar'i yang banyak seperti (الْيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ) yang digali dari banyak dalil, antara lain:

« إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَالَ عَلَيْهِ أَخْرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا فَلَا يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا ».

SUMBER-SUMBER QAWA'id FIQHIYYAH

4. Qaidah fiqhiyyah yang digali ijmak seperti:

(الاجْتِهَادُ لَا يُنْقَضُ بِمِثْلِهِ)

5. Qaidah fiqhiyyah yang digali dari masalah-masalah fiqhiyyah yang memiliki keterkaitan seperti :

(الإِقْرَارُ حُجَّةٌ قَاصِرَةٌ)

KEHUJJAHAN QAWA'ID FIQHYYAH

1. **Fukaha sepakat bahwa qaidah fiqhiyyah yang bersumber dari Nash Qur'an/Sunnah dan ijmak merupakan hujjah syar'iyyah/dalil syar'i. Karena berhujjah/berdalil dengan qaidah tersebut berarti berhujjah dengan sumbernya.**

KEHUJJAHAN QAWA'ID FIQHYYAH

2. **Fukaha berbeda pendaat jika qaidah fiqhiyyah digali secara induktif dari ketentuan-ketentuan fiqh:**
 - a. **Qaidah Fiqhiyyah bukan hujjah, hanya sebagai petunjuk yang dapat dijadikan inspirasi untuk mencari dalil khususnya. Yang berpendapat demikian a.l. Ibnu Daqiq al-Id asy-Syafi'i**

KEHUJJAHAN QAWA'ID FIQHYYAH

b. Qaidah Fiqhiyyah menjadi hujjah jika selamat dari penentangan, ini pendapat al-Qarafi dan Abu Abdillah Ibnu Arafah.

SEJARAH PERKEMBANGAN QAWA'ID FIQHIYYAH

**Periode perkembangan Qawa'id
Fiqhiyyah di bagi menjadi 3:**

- 1. Periode pertumbuhan dan pembentukan.**
- 2. Periode perkembangan dan pembukuan.**
- 3. Periode pengukuhan dan harmonisasi**

PERIODE PERTUMBUHAN DAN PEMBENTUKAN

- Pada periode ini qawa'id fiqhyyah masih menyatu dengan fiqh.
- Sejak masa nabi dan sahabat hingga era imam mujtahid.
- Terdapat hadis-hadis, atsar-atsar sahabat, dan pendapat para imam yang mencerminkan kaidah-kaidah fiqh.

PERIODE PERTUMBUHAN DAN PEMBENTUKAN

Sabda Rasulullah, Mis:

« الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا أَحَلَّ حَرَامًا أَوْ حَرَّمَ حَالًا »

Orang Islam terikat dengan persyaratan yang mereka buat kecuali syarat yang menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal

PERIODE PERTUMBUHAN DAN PEMBENTUKAN

Ucapan Ali bin Abi Thalib, MIS:

“ مَنْ قَاسَمَ الرِّبْحَ فَلَا ضَمَانَ عَلَيْهِ ”

**Barang siapa berbagi keuntungan
dia tidak dikenai tanggung jawab
(mudharib)**

PERIODE PERTUMBUHAN DAN PEMBENTUKAN

Ucapan Syuraih bin al-Haris (Tabi'in)

مَنْ شَرَطَ عَلَى نَفْسِهِ طَائِعًا غَيْرَ مُكْرَهٍ فَهُوَ عَلَيْهِ

Barang siapa yang mensyaratkan
atas dirinya secara suka rela tanpa
paksaan maka dia wajib
memenuhinya.

PERIODE PERTUMBUHAN DAN PEMBENTUKAN

Ucapan Ahmad bin Hanbal:

كُلُّ مَا جَازَفِيهِ الْبَيْعُ تَجُوزُ فِيهِ الْهِبَةُ وَالصَّدَقَةُ وَالرَّهْنُ

Setiap benda yang boleh dijual boleh dihibahkan, dishadaqahkan, dan digadaikan

PERIODE PERKEMBANGAN DAN PEMBUKUAN

- Pada periode ini Qawa'id Fiqhiyyah menjadi disiplin ilmu yang mandiri dan telah dibukukan.
- Dimulai abad ke-4 H.

PERIODE PERKEMBANGAN DAN PEMBUKUAN

- Abu Thahir ad-Dabbas mengulang-ulang 17 kaidah terpenting dalam mazhab Hanafi.
- Imam al-Karakhi (w. 340 H.) menyusun risalah terkenal dalam Qawa'id Fiqhiyyah (أصول الكرخي) yang memuat 37 kaidah .
- Imam Muhammad bin al-Haris al-Khusyni al-Maliki (w.361) menyusun (أصول الفتيا)
- Pada abad VII H. Imam 'Izzuddin bin Abdissalam asy-Syafi'I menyusun:
(قواعد الأحكام في مصالح الأنام)

PERIODE PERKEMBANGAN DAN PEMBUKUAN

- Pada abad VIII merupakan era keemasan pembukuan Qawa'id Fiqhiyyah. Pada era ini Fukaha Syafi'iyyah mengungguli yang lain.
- Karya yang muncul abad ini antara lain:
 - (الأشباه والنظائر) لتاج الدين السبكي الشافعي. (772)
 - (القواعد في الفقه) لابن رجب الحنبلي (795)

PERIODE PERKEMBANGAN DAN PEMBUKUAN

- Pada abad IX muncul kitab-kitab qawa'id mengikuti metode sebelumnya. Misalhnya:
(القواعد والضوابط) لابن عبد الهادي (880) ■
- Pada abad X H as-Suyuthi menulis kitab (الأشباه والنظائر)
- Ilmu ini terus berkembang pada masa-masa berikutnya.

PERIODE PENGUKUHAN DAN HARMONISASI

- Pada periode sebelumnya karya-karya qawa'id fiqhiyyah masih terpisah-pisah sesuai mazhab penulisnya. Terkadang isinya memuat disiplin ilmu lain seperti qawa'id ushuliyyah.
- Periode ini qawa'id fiqhiyyah ditulis lintas mazhab, dan dikukuhkan sebagai hukum perdata Islam yang berlaku di dunia Islam.

PERIODE PENGUKUHAN DAN HARMONISASI

(مجلة الأحكام العدلية) disusun oleh suatu panitia dari kalangan fukaha ternama pada masa pemerintahan Sultan al-Gazi Abdul 'Aziz Khan al-Utsmani pada akhir abad XIII H dan diberlakukan di pengadilan-pengadilan di wilayah kekhalifahan Islam, di bawah dinasti Turki Utsmani. pada tahun 1876 M.

PERIODE PENGUKUHAN DAN HARMONISASI

- **(مجلة الأحكام العدلية)** disusun berdasarkan kitab-kitab Qawa'id Fiqhiyyah lintas Mazhab
- Dikukuhkan sebagai kodifikasi hukum perdata Islam pertama di dunia Islam.

MANFAAT QAWA'ID FIQHIYYAH

1. **Dapat menjelaskan hukum-hukum satuannya.**
2. **Dapat menjelaskan titik temu dari berbagai ketentuan fiqh yang berbeda-beda.**
3. **Merupakan prinsip-prinsip hukum Islam.**

MACAM-MACAM QAWA'ID FIQHIYYAH

- **Qawa'id Fiqhiyyah dilihat dari segi cakupannya di bagi menjadi tiga macam:**
 1. ***Qawa'id Fiqhiyyah Asasiyyah***, mencakup mayoritas cabang fiqh, diterima oleh semua ulama mazhab
 2. ***Qawa'id Fiqhiyyah Kulliyyah***, mencakup sebagian cabang fiqh, disepakati oleh ulama-ulama mazhab.
 3. ***Qawa'id Fiqhiyyah al-Mukhtalaf fiha***. Berisi kaidah-kaidah fiqhiyyah yang diperselisihkan di kalangan mazhab-mazhab fikih.

Qawa'id Fiqhiyyah Asasiyyah

- Qawa'id Fiqhiyyah Asasiyyah adalah kaidah fiqh yang berlaku untuk mayoritas cabang fiqh, yaitu:

1. الْأُمُورُ بِمَقَاصِدِهَا
2. الْأَيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ
3. الْمَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ
4. الضَّرَرُ يُزَالُ
5. الْعَادَةُ مَحْكَمَةٌ

KAIDAH ASASIYYAH PERTAMA

الْأُمُورُ بِمَقَاصِدِهَا

- Semua Perkara Itu Tergantung Niatnya.
- Maksudnya: perbuatan orang mukallaf baik berupa perkataan atau perbuatan hasil dan hukumnya berbeda-beda karena perbedaan tujuan/niat.

DALIL KAIDAH PERTAMA

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى... .

**Sesungguhnya (sahnya) perbuatan
(harus) dengan niat dan
sesungguhnya seseorang hanya
mendapatkan apa yang dia niati..**

(H.R. Al-Bukhari, no 1)

FUNGSI NIAT DLM MUAMLAT

1. Jika seseorang menemukan HP di jalan, lalu mengambilnya, kemudian tanpa sengaja HP tersebut jatuh ke dalam sumur hingga rusak, apakah dia harus bertanggung jawab memperbaiki/menggantinya?

Kaidah turunan

الْعِبْرَةُ فِي الْعُقُودِ لِلْمَقَاصِدِ وَالْمَعَانِي لَا لِلْأَلْفَاظِ وَالْمَبَانِي

Yang menjadi patokan dalam akad adalah tujuan dan substansi, bukan lafal atau susunannya.

- Pak Ahmad menerima penitipan sepeda motor Rp 2.000,-/perhari. wadi'ah/ijarah?
- Simpanan **wadi'ah** berlaku hukum **Qardh**, karena titipan dengan ijin menggunakan, dan menggantinya dengan barang lain yang serupa, hakikatnya adalah qardh

Kaidah Kebalikan

الْعِبْرَةُ فِي الْعُقُودِ لِلْأَلْفَاظِ وَالْمَبَانِي
لَا لِلْمَقَاصِدِ وَالْمَعَانِي

Yang menjadi patokan dalam akad adalah lafal dan susunannya, bukan tujuan dan substansinya

- Misalnya *Ijarah Muntahiyah bit-Tamlik* berlaku **ijarah** dan **janji menjual atau menghibahkan** pada pihak penyewa di akhir kontrak. Perpindahan kepemilikan baru terjadi setelah ada hibah atau penjualan dari pihak penyewa, tidak otomatis setelah selesai angsuran.

KAIDAH ASASIYAH KEDUA

الْيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ

- Keyakinan tak bisa dihilangkan dengan keraguan (yang datangnya belakangan).
- Maksudnya sesuatu yang diyakini adanya tak bisa dibatalkan oleh adanya keraguan tentang tiadanya. Demikian pula sesuatu yang diyakini tiadanya tak bisa dihukumi ada semata-mata adanya keraguan tentang adanya.
- Misalnya jika seorang yakin bahwa dia telah berwudlu kemudian ragu sudah batal apa belum, maka tetap dihukumi punya wudlu.

DALIL KAIDAH KEDUA

■ عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم
إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَالَ عَلَيْهِ أَخْرَجَ مِنْهُ
شَيْءٌ أَمْ لَا فَلَا يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ
يَجِدَ رِيحًا رواه مسلم

- Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW. bersabda: Apabila salah seorang kalian mendapatkan sesuatu dalam perutnya lalu dia ragu apakah telah keluar sesuatu dari perutnya atau tidak, maka janganlah dia keluar dari masjid sampai dia mendengar suara atau mendapatkan bahu. H.R. Muslim.

CONTOH MUAMALAH

Ahmad berutang uang pada Ali sebesar Rp. 100.000,- pada saat semester 1. Pada saat semester 3 Ali menagih utang pada Ahmad. Ahmad menyatakan bahwa dia telah membayar utangnya pada semester 2. Ali tidak mengakuinya. Tidak ada saksi atas utang piutang di antara mereka.

Bagaimana status utang Ahmad?
Lunas/belum?

KAIDAH KETIGA

الْمَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ

- Kesulitan menarik kemudahan.
- Maksudnya hukum-hukum syar'ī yang dalam pelaksanaannya menimbulkan kesulitan kepada orang mukallaf, maka syariat Islam memberikan keringanan kepada kepadanya hingga dapat melaksanakan hukum syar'ī tanpa kesulitan.
- Misalnya boleh tidak berpuasa bagi musafir dan orang sakit, mengqadla' di hari lain.

Macam-macam Masyaqqah

1. Masyaqqah yang melekat pada pelaksanaan hukum syar'i, spt lapar saat berpuasa, sakit ketika dihukum cambuk, dll..tidak mendatangkan rukhshah
2. Masyaqqah tambahan atas pelaksanaan hukum syar'i, spt berpuasa dalam keadaan sakit atau perjalanan..mendatangkan rukhshah

Contoh dalam Muamalah

1. Nasabah yang mengalami penurunan kemampuan membayar angsuran berhak mendapatkan restrukturisasi

KAIDAH KEEMPAT

الضَّرَرُ يُزَالُ

Hal yang merusak harus dihilangkan

قوله صلى الله عليه وسلم: (لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ) رواه ابن ماجه، وصححه الألباني

Sabda Rasulullah SAW: (Tidak boleh memulai perusakan dan tidak boleh membalas perusakan dengan perusakan) H.R. Ibnu Majah. Hadis ini dishahihkan oleh Al Bani.

Contoh Fatwa DSN tentang uang muka, kafalah, hawalah

KAIDAH TURUNAN

الضَّرَرُ يُدْفَعُ بِقَدْرِ الْإِمْكَانِ.

Hal yang membahayakan dihindari sebisanya

Contoh Fatwa DSN tentang Pedoman umum Asuransi syariah.

الْحَاجَةُ قَدْ تَنْزِلُ مَنْزِلَةَ الضَّرُورَةِ.

Kebutuhan terkadang menduduki kedudukan darurat

**Contoh akad salam dan istishna'
padahal obyek barang belum ada,
LC**

KAIDAH KELIMA

الْعَادَةُ مُحْكَمَةٌ

- Kebiasaan dijadikan sandaran hukum.
- Maksudnya kebiasaan dijadikan rujukan dalam perkara syari'at ketika syari'at tidak menentukan jenis dan ukurannya, seperti nafakah untuk isteri dan anak-anak. Bukan berarti kebiasaan menjadi dalil syar'i yang mandiri. Apabila kebiasaan bertentangan dengan nash maka tidak dijadikan sandaran hukum.

KAIDAH KELIMA

- 'Adah menjadi pertimbangan hukum dengan syarat:
 1. Bukan dalam urusan ibadah muqayyadah/khusus.
 2. Berupa kebiasaan yang berulang-ulang dan mayoritas.
 3. Tidak bertentangan dengan syariat, yakni tidak menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal.
 4. Pihak-pihak tidak menentukan klausul lain yang berbeda dengan kebiasaan

KAIDAH TURUNAN KAIDAH KELIMA

الَّتَابِتُ بِالْعُرْفِ كَالَّتَابِتِ بِالنَّصِّ.

Sesuatu yang berlaku dalam kebiasaan sama dengan yang berlaku berdasarkan nash (selama tidak bertentangan dengan nash)

Misalnya Fatwa istishna' parallel,
LC

PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN HUKUM ISLAM DALAM FATWA DSN-MUI

MAKHARIJ FIQHIYYAH DSN-MUI

1. **Al-Taisir al-Manhaji** : Memilih pendapat yang ringan namun tetap sesuai aturan.

الأخذ بأرجح الأقوال والأصلح إن أمكن وإلا فالأصلح

Menggunakan pendapat yang lebih rajah dan lebih maslahat jika memungkinkan, jika tidak memungkinkan menggunakan pendapat yang lebih maslahat (saja)

MAKHARIJ FIQHIYAH DSN-MUI

1. **Al-Taisir al-Manhaji,** **contoh**
implementasinya kedua kaidah
berikut sama-sama dipakai

الْعِبْرَةُ فِي الْعُقُودِ لِلْمَقَاصِدِ وَالْمَعَانِي لَا لِلْأَلْفَاظِ وَالْمَبَانِي
الْعِبْرَةُ فِي الْعُقُودِ لِلْأَلْفَاظِ وَالْمَبَانِي لَا لِلْمَقَاصِدِ وَالْمَعَانِي

MAKHARIJ FIQHIYYAH DSN-MUI

2. Tafriq al-Halal 'an al-Haram:

Pemisahan yang halal dari yang haram. Dalam urusan harta benda, jika harta yang halal bercampur dengan harta yang haram, maka yang halal dapat dipisahkan. Misalnya pemisahan modal UUS dari bank induk Bank Konvensional

MAKHARIJ FIQHIYYAH DSN-MUI

3. I'adah an-Nazhar: Mengkaji ulang pendapat yang mu'tamad dengan mempertimbangkan pendapat yang dulunya dipandang lemah karena pendapat yang lemah dipandang lebih mashlahah saat ini, kemudian pendapat yang dulunya dipandang lemah dijadikan pedoman. Misalnya masalah kafalah bil-ujrah

MAKHARIJ FIQHIYYAH DSN-MUI

4. Tahqiq al-Manath: Analisa untuk mengetahui keberadaan 'illah hukum dalam suatu kasus.

Pada zaman dahulu dilarang jual beli emas dengan pembayaran tunda dengan 'illah emas sebagai alat tukar. Sekarang emas bukan lagi sebagai alat tukar, tapi sebagai sil'ah/ barang, maka larangan jual beli emas dengan pembayaran angsuran atau saat jatuh tempo tidak berlaku lagi. Lihat Fatwa murabahah emas.

Kaidah –Kaidah fiqhiyyah dalam Fatwa DSN

1. الأصل في المعاملات الإباحة إلا ان يدل الدليل على تحريمها
2. الْمَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ
3. الْحَاجَةُ قَدْ تَنْزِلُ مَنْزِلَةَ الضَّرُورَةِ.
4. الثَّابِتُ بِالْعُرْفِ كَالثَّابِتِ بِالنَّصِّ.
5. دَرءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ.
6. الضَّرَرُ يُزَالُ
7. أينما وجدت المصلحة فثم حكم الله
8. تصرف الإمام على الرعية منوط بالمصلحة
9. الضرر يدفع بقدر الإمكان
10. كل قرض جر منفعة فهو ربا

Kaidah –Kaidah fihiyyah dalam Fatwa DSN

11. التابع تابع
12. ما أدى إلى الحرام فهو حرام
13. لا يجوز لأحد أن يتصرف في ملك الغير إلا بإذنه
14. العادة محكمة
15. الغرم بالغنم
16. إن اشتراط الضمان على الأمين باطل
17. من شرط على نفسه طائعا غير مكره فهو عليه
18. من التزم معروفا لزمه
19. من التزم شيئا لزمه شرعا
20. الأمر إذا ضاق اتسع

Kaidah –Kaidah fihiyyah dalam Fatwa DSN

21. ما حرم فعله حرم طلبه
22. العِبْرَةُ فِي الْعُقُودِ لِلْمَقَاصِدِ وَالْمَعَانِي لَا لِلْأَلْفَازِ وَالْمَبَانِي
23. العِبْرَةُ فِي الْعُقُودِ لِلْأَلْفَازِ وَالْمَبَانِي لَا لِلْمَقَاصِدِ وَالْمَعَانِي
24. المعلق بالشرط يجب ثبوته عند ثبوت الشرط